



# EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS BERBANTUAN QUIZ BASED LEARNING MATERI PENERAPAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SKILLS SISWA KELAS V SD

Fadlilatul Ilmi Amaliya<sup>1</sup>, Cindya Alfi<sup>2</sup>, Mohamad Fatih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

## Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 12 Juni 2024

Revisi: 31 Agustus 2024

Diterima: 8 September 2024

Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:

Learning evaluation, HOTS, quiz based learning, critical thinking skills

Kata Kunci:

Evaluasi pembelajaran, HOTS, quiz based learning, critical thinking skills

DOI :

10.31932/jpdp.v10i2.3568

Surel Korespondensi:

fadilatul124@gmail.com

## Abstract

The aim of this research is to develop a Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based learning evaluation by Quiz-Based Learning (QBL) on the subject of Pancasila application to enhance the critical thinking skills of fifth-grade students. This study employs a research and development method through the ASSURE development steps. The experimental design used was a pre-test and post-test design. The results of the study show that the media, as evaluated by media experts, received a validity score of 94%, while the score given by subject matter experts reached 90%, with both considered highly valid. Additionally, teacher responses on the feasibility aspect achieved 95%, also considered highly feasible. Lastly, the results showed an improvement on students' critical thinking skills with an N-gain score of 0.9, indicating a high level of improvement. Therefore, it can be concluded that HOTS-based learning supported by QBL on Pancasila application material is feasible to use for enhancing critical thinking skills.

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan evaluasi pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) berbantuan Quizz Based Learning (QBL) pada materi penerapan pancasila untuk meningkatkan critical thinking skill siswa kelas V. penelitian ini menggunakan metode research and development dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan ASSURE. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah desain pretes dan postes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dinilai oleh ahli media memperoleh skor kevalidan sebesar 94%, sedangkan skor yang diberikan oleh ahli materi mencapai 90%, dan keduanya dianggap sangat valid. Sementara itu, respons dari guru terhadap aspek kelayakan mencapai 95%, yang juga dianggap sangat layak. Terakhir hasil respon, peningkatan critical thinking skill siswa dengan skor N-gain sebesar 0,9 berarti tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) berbantuan QBL pada materi penerapan pancasila untuk meningkatkan critical thinking skill layak digunakan.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



## Pendahuluan

Pendidikan Pancasila berperan krusial dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa, tidak hanya dalam

hal penguasaan materi, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia bukan hanya

dipelajari sebagai suatu norma atau nilai, tetapi juga sebagai suatu keahlian yang menuntut siswa untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Kondisi ideal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis karena memiliki kaitan dengan keseharian siswa. Namun sayangnya siswa terindikasi menganggap Pendidikan Pancasila itu mata pelajaran yang tidak menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ramanta, 2017) yang mengungkapkan pendidikan Pancasila bagi siswa SD dianggap kurang menarik banyak menghafal, sehingga dapat menghambat kemampuan berpikir kritis siswa. Masalah tersebut tentunya menghambat pembelajaran.

Masalah tersebut sejalan dengan temuan di lapangan. Berdasarkan hasil kegiatan prapenelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Januari 2024 di SD Sumberjo 01 melalui observasi dan wawancara terkait tentang kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa, kebutuhan siswa, dan karakteristik siswa. Diketahui permasalahan sebagai berikut: 1) tidak adanya

evaluasi pembelajaran; 2) pembelajaran yang masih bersifat monoton; 3) sumber belajar yang kurang memadai; 4) keterlibatan siswa yang kurang dalam pembelajaran; 5) kondisi siswa yang seakan menganggap pelajaran pendidikan Pancasila itu tidak penting. Hal ini menyebabkan adanya indikasi rendahnya *critical thinking skill* siswa.

Tentunya masalah-masalah tersebut harus diberikan solusi agar pola pemikiran siswa dapat meningkat. Usaha yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran materi Penerapan Pancasila, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat memicu *critical thinking skill* siswa. Pembelajaran yang dapat dipakai adalah *Quiz Based Learning (QBL)* berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Pranoto (2020) menawarkan pendekatan interaktif yang dapat memicu keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sementara *HOTS* (Sutama, 2022) menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, penyusunan, penilaian, dan kreativitas. Adanya kolaborasi adanya *QBL* dan *HOTS* diharapkan dapat

meningkatkan *critical thinking skill* siswa.

Dalam mencapai evaluasi pembelajaran yang efektif, teknologi menjadi elemen yang tak terelakkan sebagai pembaharuan. Salah satu inovasi teknologi yang berperan sebagai penunjang evaluasi pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat siswa. (Alfi, et al, 2016). Menurut Asnawir (2002) penggunaan media pembelajaran dan instrumen evaluasi yang sesuai merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran serta evaluasi di sekolah.

Evaluasi pembelajaran tak boleh diabaikan dan harus diimplementasikan di setiap kegiatan belajar. Evaluasi pembelajaran akan sukses bila guru melaksanakan prosedur dengan baik dalam Merancang alat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan (Maysaroh, et al, 2024). Selain itu, menurut Sanjaya (2009), Guru harus mampu berperan sentral dalam pelaksanaan pendidikan dengan menetapkan standar kemampuan yang harus dicapai oleh siswa.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya melibatkan penguasaan konsep materi, tetapi juga kemampuan siswa

dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung Pancasila secara kontekstual dan relevan. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk menyusun program pembelajaran yang lebih efektif, memperbaiki strategi pengajaran, dan memberikan umpan balik kepada siswa guna meningkatkan pemahaman dan penerapan Pancasila serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka (Fatih, et al., 2024a). Dengan demikian, *QBL* berbasis *HOTS* pada materi penerapan Pancasila diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan keterampilan kritis siswa Sebagai anggota masyarakat yang didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila.

Penggunaan *QBL* berbasis *HOTS* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Penerapan Pancasila diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengembangkan *Critical thinking skill (CTS)* siswa. Materi ini terdapat pada Semester 1 Bab 1 Topik 2 dengan tujuan pembelajaran : 1) Memperlihatkan serta menceritakan tindakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila.

*CTS* merupakan kemampuan untuk mengobservasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi secara kritis dan reflektif. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui *QBL* berbasis *HOTS* diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan berpikir kritis. *CTS* adalah konsep yang tidak terbatas sekadar menghafal dan mengulangi informasi yang dipahami. Menurut Mertes (Sunarko, 2021) berpikir kritis merupakan sebuah Proses kognitif yang diterapkan untuk mengestimasi dan menilai informasi. Selain itu (Walfajri, 2019) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir dengan menentukan konsep, memahami, menerapkan dan mengevaluasi konsep yang akan digunakan. Selain itu, menurut (Setyawan, 2021) berpikir kritis merupakan proses berpikir membuat keputusan dengan cara menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi masalah.

Penelitian sebelumnya mengenai *Quiz Based Learning* dalam konteks pembelajaran pendidikan Pancasila

telah dilakukan oleh Fauziah (2021). Temuan studi ini menunjukkan bahwa tingkat validitas yang disampaikan oleh para ahli evaluasi pada kategori "sangat valid". Sementara itu, praktikalitasnya dinilai oleh praktisi pendidikan yakni "sangat praktis".

Penelitian terdahulu yang membahas *HOTS* dilakukan oleh (Athur, 2022) menunjukkan bahwa muatan soal kategori *HOTS* menunjukkan kinerja yang memuaskan baik dalam perkembangan pembelajaran siswa. Kemudian penelitian oleh Rohmah (2021) menunjukkan hasil guru masih cenderung menggunakan metode klasikal diantaranya siswa hanya diminta untuk menulis dan mendengarkan, sehingga menyebabkan *critical thinking skills* siswa sangat rendah. Untuk menangani tantangan tersebut, penulis mencoba menerapkan metode *Quiz* berbasis *HOTS* berbantuan *QBL* untuk membantu siswa dalam mengembangkan *critical thinking skills* mereka.

Berdasarkan dari konteks yang telah diuraikan, studi sebelumnya, dan masalah yang diidentifikasi oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Sumberjo 01 Kabupaten Blitar.

Peneliti dapat memecahkan permasalahan dalam evaluasi pembelajaran berbasis *HOTS* berbantuan *QBL* materi penerapan pancasila untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa.

### Metode

Metode studi ini adalah pendekatan *research and development* (R&D) (Sugiyono, 2017) mengikuti tahapan model ASSURE. Model ASSURE terdiri dari, (1) *Analyze learners* (analisis siswa), (2) *State standars and objectives* (merumuskan standar dan tujuan), (3) *Select media, strategies and resources* (memilih media, strategi dan sumber belajar) (4) *Utilize resource* (memanfaatkan sumber belajar), (5) *Require learner participation* (partisipasi siswa), (6) *Evaluate and revise* (evaluasi dan revisi).

Data penelitian berasal dari beragam sumber, termasuk pandangan dari pakar, pendapat guru,

dan juga partisipasi siswa. Hasil yang dihasilkan mengalami validasi dari ahli media dan ahli materi, sedangkan penilaian kelayakan produk dilakukan oleh para guru. Penelitian ini berfokus pada 22 siswa dari kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sumberjo 01 Kabupaten Blitar, yang menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan data. Informasi terkumpul melalui penggunaan instrumen dalam bentuk kuesioner. Kuesioner untuk ahli dan guru menggunakan skala Likert.

Analisa data kevalidan, serta kelayakan menggunakan rumus :

$$V = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

V : Persentase validitas/kelayakan

f : total skor yang diperoleh

n : Skor maksimal

Selanjutnya, persentase validitas dan layaknya produk akan ditafsirkan sesuai dengan Tabel 1., yang tersedia.

**Tabel 1. Tafsiran kevalidan/kelayakan**

Persentase	Kriteria
25% - 43%	Tidak Valid
43% - 62%	Kurang valid
62% - 81%	Valid
81% - 100%	Sangat valid

Sumber: Setiawati, et al. (2017)

Instrumen tes untuk siswa terdiri dari pretes dan postes. Analisa hasil lapangan pada siswa dihitung menggunakan *microsoft excel* dengan

rumus N-gain untuk mengetahui peningkatan *critical thinking skill*. Penafsiran skor N-gain diuraikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Tafsiran N-gain**

Tingkat pencapaian	Kualifikasi
$1 \geq \text{Gain} \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > \text{Gain} \geq 0,3$	Sedang
$0,3 > \text{Gain} \geq 0$	Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2017)

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah *ASSURE* sebagai berikut.

### 1. *Analyze Learners (Analisis Siswa)*

Tahap Paling awal penelitian dan pengembangan model *ASSURE* melibatkan analisis pada subjek penelitian, di mana peneliti melakukan identifikasi masalah-masalah yang ada dalam lingkungan sekolah, terutama saat proses pembelajaran berlangsung. Analisis ini mencakup evaluasi kebutuhan terhadap media, model, dan metode pembelajaran yang digunakan di SDN Sumberjo 01 Kabupaten Blitar.

Data dengan observasi dan wawancara pada kegiatan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2024 di SD Sumberjo 01 terkait tentang kegiatan pembelajaran, kemampuan

siswa, kebutuhan siswa, dan karakteristik siswa. Informasi yang diperoleh sebagai berikut: 1) tidak adanya evaluasi pembelajaran; 2) pembelajaran yang masih bersifat monoton; 3) sumber belajar yang kurang memadai; 4) kurangnya keterlibatan pembelajaran yang aktif; 5) menganggap pembelajaran Pendidikan Pancasila itu tidak penting. Selama evaluasi pembelajaran berlangsung, siswa terindikasi memiliki masalah pada kurangnya minat, kebosanan, tidak fokus, dan memiliki motivasi yang kurang.

### 2. *State Standards and Objectives (Merumuskan Standar dan Tujuan)*

Tahap kedua melibatkan penentuan tujuan penelitian jelas. Keterjaminan keabsahan penelitian diperoleh melalui analisis data pra-penelitian (Fatih & Firdaus, 2022).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran berbasis *HOTS* berbantuan *QBL* pada pembelajaran penerapan pancasila di kelas V di SDN Sumberjo 01 sehingga menjadi produk yang memiliki validitas, kelayakan, dan mampu meningkatkan *CTL* siswa.

### 3. *Select Media, Strategies and Resources (Memilih Media, Strategi dan Sumber Belajar)*

Tahap ini peneliti akan memilih media, strategi pembelajaran, dan sumber belajar yang cocok. Awalnya, Peneliti akan menentukan media yang akan digunakan sebagai bahan bantu pengajaran bagi para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni media evaluasi pembelajaran berbasis *HOTS* berbantuan *QBL*. Evaluasi pembelajaran menggunakan website quiziz yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang berbasis *HOTS* dan kisi-kisi *CTS* buku pelajaran kurikulum merdeka Pendidikan Pancasila untuk kelas V.

Peneliti juga akan memperhatikan gaya belajar peserta didik untuk mendukung pemilihan strategi pembelajaran yang efektif yakni menggunakan *Quiz Based Learning*. Langkah ketiga, peneliti akan menentukan Sumber pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Materi yang dipilih adalah Penerapan Pancasila untuk kelas V SD sesuai kurikulum merdeka.

### 4. *Utilize Resources (Memanfaatkan Sumber Belajar)*

Tahap keempat berkaitan dengan pemanfaatan media evaluasi pembelajaran berbasis *HOTS* berbantuan *QBL* sebagai bahan uji coba. Pada tahap ini dilaksanakan uji kevalidan oleh ahli materi & media, dilaksanakan pula pengujian kelayakan media oleh guru. Sebelum dilakukan validasi media oleh validator, terlebih dahulu dilaksanakan instrumennya. Berikut adalah rekapitulasi validasi instrumen.

**Tabel 3. Hasil Validasi Instrumen**

Instrumen	Skor	Kategori
Ahli Media	100%	Sangat Valid
Ahli Materi	100%	Sangat valid
Respon Guru	96%	Sangat Valid

Setelah instrumen dinyatakan valid maka dapat dilakukan validasi dan uji kelayakan produk yang dipaparkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil uji kevalidan dan kelayakan**

Ahli/Guru	Skor	Kategori
Ahli Media	94%	Sangat Valid
Ahli Materi	90%	Sangat valid
Respon Guru	95%	Sangat Layak

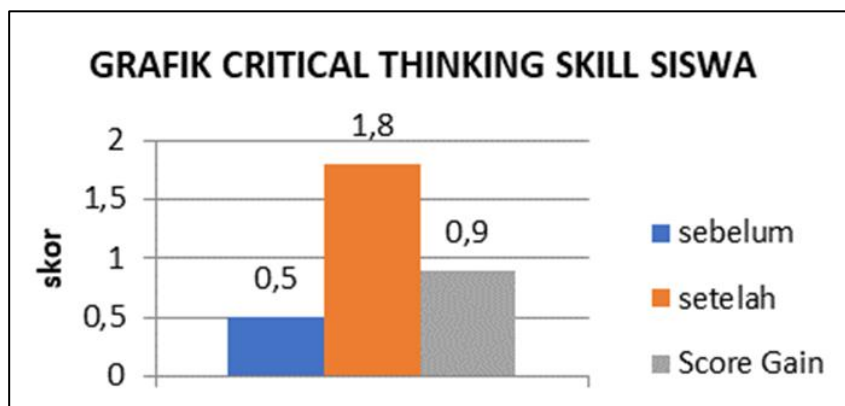
Melihat pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa tingkat kevalidan mendapatkan skor 94%, dan ahli materi sebesar 90% yang keduanya berarti sangat valid. Sedangkan penilaian kelayakan dari guru mendapatkan skor 95% dalam kategori sangat layak.

Selaras dengan pemaparan hasil di atas, (Fauziah, 2021; Fatih, 2021) mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis HOTS berbantuan QBL dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan gairah siswa dalam belajar. Maka dapat ditarik benang merah bahwa evaluasi pembelajaran berbasis HOTS

berbantuan QBL valid dan layak, praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

### 5. *Require Learner Participation (Partisipasi Siswa)*

Tahap selanjutnya peneliti melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam penelitian. Tahap ini dilaksanakan dengan memanfaatkan media evaluasi pembelajaran berbasis HOTS berbantuan QBL sebagai sarana pembelajaran dan *Pretest-posttest* untuk menilai apakah terjadi peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji coba produk dipaparkan pada grafik seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik *Critical Thinking Skills* Siswa



Melihat pada Gambar 1., dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat *critical thinking skills* siswa sebelum diterapkan mendapat skor sebesar 0,5, sedangkan setelah pengimplementasian media mendapat skor sebesar 1,8. Terdapat peningkatan karakter nasionalis siswa setelah dihitung dengan rumus Score Gain sebesar 0,9 dengan kriteria "Tinggi"

Selaras dengan pemaparan di atas, (Fatih, et al., 2024b) menyatakan dalam penelitiannya tentang evaluasi berbasis Quiz dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam belajar dengan baik.

#### **6. Evaluation and Revise (Evaluasi dan Revisi)**

Tahap terakhir yakni mengevaluasi dan revisi yang dilakukan untuk menganalisis hasil uji produk mulai dari penilaian ahli, kelayakan, dan respon siswa. Apabila terdapat kekurangan, produk akan di revisi sesuai kritik, saran dan kebutuhan. Hasil revisi dan evaluasi didapat dari validasi ahli materi berupa perbaikan Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa agar mudah dipahami oleh mereka.

#### **Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tahapan yang digunakan studi ini mengikuti model ASSURE. Tingkat kevalidan evaluasi berbasis *HOTS* berbantuan *QBL* mendapatkan persentase skor akhir 94% dari ahli media dan 90% dari ahli materi yang keduanya dalam kategori sangat valid. Tingkat kelayakan evaluasi pembelajaran berbasis *HOTS* berbantuan *QBL* ditinjau berdasarkan penilaian dari guru memperoleh persentase Skor akhir sebesar 95% menempatkannya dalam kategori "Sangat Layak". Hasil analisa produk terhadap *critical thinking skill* siswa meraih skor N-gain sebesar 0,9 menunjukkan pencapaian yang tinggi.

#### **Daftar Pustaka**

- Alfi, C., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah dengan Blended Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, pp. 597-602, doi:10.17977/jp.v1i4.6203.
- Asnawir, M.B.U. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.

- Athur, A. F. (2022). Analisis Soal Berbasis Hots (High Order Thinking Skills ) Dalam Buku Paket Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas X Upt Sma Negeri 23 Ogan Komerung Iilir. *Skripsi : Universitas Sriwijaya*.
- Fatih, M., & Firdaus, S. P. (2022). Development of Kubbis Interactive Multimedia (Diversity Characteristics of Religions with the Assistance of Ispring Suite) To Improve Motivation and Independence of Learning (2nd Grade Students at SDN Sentul 4 Kota Blitar). *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 2, 240–252. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiiep/article/view/2154/1423>
- Fatih, M., Alfi, C., & Muqtafa, M. A. (2024a). Science Learning Game (SLG) Based on Augmented Reality Enhances Science Literacy and Critical Thinking Students Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(2), 973–981. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.6107>
- Fatih, M., & Alfi, C. (2024b) Pengembangan Monopoli Karakter Berbasis Permainan Simulasi Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosioemosi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual, [S.L.]*, V. 5, N. 1, P. 51-61. Doi: [https://doi.org/10.28926/Riset\\_Konseptual.V5i1.315](https://doi.org/10.28926/Riset_Konseptual.V5i1.315).
- Fauziah, A. (2021) Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Quizizz pada Tema 3 Subtema 2 di Kelas IV SDN 057201 Kab.Langkat T.A 2020/2021. Undergraduate thesis, UNIMED.
- Maysaroh, S.; Alfi, C., & Fatih, M. (2024). Pengembangan Media Permainan Tradisional Congklak Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 7 No 1. DOI: <https://doi.org/10.37150/persed.a.v7i1.2162>
- Pranoto, S.E. (2020). Penggunaan Game Based Learning Quizizz untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Globalisasi Kelas XII IPS SMA Darul Hikmah Kutoarjo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, Vol. 4, No.1.
- Ramanta, H., & Suyanto. (2017). Hambatan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Pada Smp Kelas VII Di Kecamatan Godean. *Jurnal Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*. FIS. UNY.
- Rohmah, S. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Di SD Negeri

Ngemplak. *Skripsi: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.*

Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Setiawati, E., Rahayu, H. M., & Setiadi, A. E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Pada Materi Animalia Kelas X SMAN 1 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 4(1), 47-57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/522>

Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076-1082. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sunarko, A., & Firdaus, A. M. (2021). Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran Agama Islam di Indonesia. *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 68-74. <https://doi.org/10.53866/jimi.v1i2.10>.

Sutama, W., Anisa, N. & Astuti, W. (2022). Peningkatan Higher Order Thinking Skill Melalui Penerapan Open Ended Play Pada Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan.* Hal 27-36.

Walfajri, R. U., & Harjono, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tematik Muatan Ipa Melalui Model Problem Based Learning Kelas 5 Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 16-20. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.54>